

BAB IV

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah melalui seluruh proses penciptaan film dokumenter *Phantasmagoria of Thousand Islands: Jelajah Pulau Ibukota*, dokumentaris menyadari perlu adanya konsistensi secara profesional dengan merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia pada bidang film dokumenter. Konsistensi tersebut dimulai dari mengembangkan ide cerita film sampai menyelesaikan editing film dokumenter. Di samping itu sutradara juga melakukan riset mendalam mengenai visi yang ingin disampaikan agar tidak terjadi bias informasi baik dalam perspektif narasumber, audiens dan perspektif dokumentaris selaku sutradara.

Sutradara mengaitkan antara data BPS mengenai kemiskinan di Kepulauan Seribu dengan jumlah wisatawan yang berkunjung. Dapat diketahui bahwa faktor kemiskinan itu sendiri beraneka ragam, mulai dari upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan dan laju pertumbuhan yang tinggi sehingga tidak sesuai dengan kesempatan yang ada. Hal ini masih perlu di gali lebih dalam melihat indikator dari hasil BPS itu sendiri. Selain itu, temuan dari sutradara dan tim, adanya perubahan mata pencaharian yang awalnya di dominasi oleh nelayan, perlahan menjadi ke arah sektor pariwisata, pemerintahan dan berdagang. Walaupun mayoritas penduduk masih menjadi nelayan, melihat dari sisi geografis wilayahnya, hal ini menjadi suatu kemajuan bagi masyarakat Kepulauan Seribu. Karena lapangan pekerjaan adalah salah satu alternatif untuk menghilangkan kemiskinan.

Temuan lain yang sutradara dan tim simpulkan dari film dokumenter “*Phantasmagoria of Thousand Island: Jelajah Surga Pulau Ibu Kota*” adalah, bahwa phantasmagoria adalah hal yang subjektif dimana realita sosial media dan realita dokumenter tidak sepenuhnya salah maupun tidak sepenuhnya benar, tergantung dari perspektif dari audiens itu sendiri. Dan dalam dokumenter partisipatori tidak mengharuskan adanya karakter utama dikarenakan ada nya

cerita atau narasi yang dibuat oleh sutradara dapat membantu penjelasan dari statement film tersebut ditambah dengan adanya pembabakan, dan visual tim yang sedang melakukan pencarian.

Dari pengalaman sebagai sutradara yang penulis lakukan, proses praproduksi hingga pasca produksi, komunikasi dan koordinasi antar tim sangat penting agar visi misi dari dokumentaris selaku sutradara dapat dipahami seluruh anggota tim dan tersampaikan dalam film dengan baik. Selama proses produksi, dokumentaris sebagai sutradara bertugas melakukan riset, bedah ide, dan berkontribusi untuk mengkoordinir tim selama pra produksi hingga pasca produksi. Namun di balik itu semua, dokumentaris berharap dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat di luar Kepulauan Seribu tentang dampak ekonomi dari ramainya kedatangan wisatawan. Di luar dari itu semua, untuk di lingkungan UPNVJ sendiri diharapkan dapat membumikan karya tugas akhir non skripsi dalam bentuk film dokumenter berjudul *Phantasmagoria of Thousand Islands: Jelajah 'Surga' Pulau Ibukota*.

B. Rekomendasi

Rekomendasi untuk penciptaan karya dokumenter berikutnya diharapkan dapat mengangkat isu mengenai pemberdayaan sumber daya manusia di Kepulauan Seribu agar dapat menjaga alam, mengembangkan potensi wisata, dan meningkatkan kesadaran peningkatan layanan prima bagi wisata di Kepulauan Seribu juga dapat dilanjutkan dengan penciptaan dokumenter dalam bentuk melahirkan kesadaran konten kreator terhadap isi, bentuk, gaya, dan pendekatan lainnya.